

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Hanbok, yang secara harfiah berarti “Korean Clothing,” sebagian besar dikenakan di Korea untuk liburan tradisional dan acara khusus seperti pernikahan atau ulang tahun pertama anak-anak. Jenis hanbok yang sekarang dipakai orang Korea dapat dibagi menjadi pakaian sehari-hari, pakaian ritual, dan kostum untuk tujuan khusus. Tetapi, pakaian ini juga terlihat hampir setiap hari di televisi primetime melalui drama sejarah populer Korea. Hanbok telah menjadi pakaian orang Korea sejak tercatat sejarah, meskipun mengalami perubahan selama bertahun-tahun dalam desain dan pengaturan, hanbok memiliki bentuk yang sangat penting untuk tetap utuh.

Sejarah hanbok berasal dari tahun 57 SM, ketika Tiga Kerajaan memerintah semenanjung Korea, dengan variasi pakaian prasejarah yang digambarkan dalam lukisan gua. Sepanjang periode berikutnya dari dinasti Silla (57 SM – 935 M), Goryeo (918 – 1392) dan Joseon (1392 – 1897), penggunaan dan simbol sosial hanbok berkembang bersama dengan tampilan dan desainnya. Hanbok menawarkan sekilas gaya hidup, selera estetika dan struktur sosial selama lima millennium peradaban Korea. (Monthly Magazine

Korea (March 2020) hlm 10-11). Selama sekitar 5.000 tahun format dasar hanbok kurang lebih tetap sama, sementara bentuk atau jenisnya telah melihat perubahan dengan budaya, situasi dan kesadaran estetika zaman. Hanbok yang terdiri dari atasan yang relatif ketat dan bagian bawah atau rok yang longgar, berasal dari pertengahan dan akhir Dinasti Joseon yang merupakan Dinasti terakhir dalam sejarah Korea (1392-1910).

Mode pakaian berubah dari satu generasi ke generasi berikutnya, sering dari satu tahun ke tahun berikutnya, dan sensibilitas estetika masyarakat juga berubah. Keindahan desain dan motif tradisional, yang telah diabaikan selama sebagian besar periode modernisasi cepat Korea sekarang dihargai lagi. Meskipun lebih banyak kain dan warna modern digunakan, hanbok mengikuti pola dasar kostum tradisional, dengan hanya sedikit variasi yang sesuai dengan selera dan gaya hidup modern. Perubahan modernisasi dari akhir abad ke-19 sampai awal abad ke-21 sering disebut sebagai *Gaehwagi* (개화기). Selama *Gaehwagi*, istilah 'hanbok' diciptakan untuk membedakan pakaian tradisional Korea dari pakaian bergaya Barat.

Bentuk dasar hanbok selalu dipertahankan, dan perubahan hanya mencakup modifikasi dan variasi. Pada dasarnya, orang Korea selalu mengenakan *chima*, *jeogori*, *baji* dan *durumagi* dan perubahan hanya mempengaruhi panjang dan lebar atau fitur insidental lainnya. Bagian hanbok yang terpisah cenderung berubah dalam hubungan

terbalik dengan orang lain. Sebagai contoh, ketika *jeogori* lebih pendek, *otgoreum* menjadi lebih panjang. Dan ketika *jeogori* menjadi lebih pendek dan minim, *chima* menjadi lebih panjang. Sesuai dengan perubahan dalam penggunaan upacara atau nilai ornament, bagian yang dianggap tidak perlu atau tidak disignifikan baik lebih kecil atau dihilangkan.

Hanbok dicirikan oleh garis-garis sederhana dan tidak ada saku. Hanbok pada wanita memakai *jeogori*, bolero seperti blus, *chima* (rok), *sok jeogori* yg dibawah *jeogori*, *kojaeng-i* dibawah *chima* dan kaus kaki tebal yang disebut *beoseon* (버선). Pada musim dingin, mantel panjang dan *durumagi* dikenakan di luar ruangan. Sedangkan hanbok untuk pria memakai *jeogori*, *jokki* (rompi), *magoja*, jaket atau mantel pendek, dan *baji* (celana panjang). Untuk pakaian dalam, mereka memakai variasi *jeogori* dan *baji*. Pria juga memakai *beoseon* dan kadang-kadang mereka memakai *durumagi* di atas *magoja*.

Berdasarkan penjelasan di atas, hanbok tradisional mengalami perubahan dari masa ke masa, sehingga peneliti tertarik untuk membuat judul skripsi dengan judul “**Modernisasi Hanbok dilihat dalam Bentuk, Warna, dan Aksesoris di Era Joseon**”.

1.2. Perumusan Masalah

Hanbok merupakan pakaian tradisional dari Korea Selatan. Hanbok mengalami perubahan jika dilihat dalam bentuk, warna, dan aksesoris. Perubahan inilah yang menjadi permasalahan dalam proposal ini, maka penulis mencoba merumuskan masalah ini sebagai berikut:

- 1) Bagaimana modernisasi hanbok sebagai pakaian tradisional Korea?
- 2) Bagaimana perubahan hanbok dilihat dalam bentuk, warna, dan aksesoris di era Joseon sampai era sekarang?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk menjelaskan modernisasi hanbok sebagai pakaian tradisional Korea di era Joseon, dan mengetahui perubahan hanbok dilihat dalam bentuk, warna dan aksesoris yang digunakan.

1.4. Manfaat Penelitian

- 1) Manfaat Teoretis:**

Diharapkan dapat memberikan informasi dan ilmu pengetahuan secara teoritis bagi penelitian-penelitian selanjutnya sehingga mampu menunjang perubahan hanbok dilihat dalam bentuk, warna dan aksesoris.

2) **Manfaat Praktis:**

Bagi peneliti melalui penelitian ini, diharapkan peneliti dapat menjadi orang yang mengerti pengetahuan tentang modernisasi hanbok dilihat dalam bentuk, warna, dan aksesoris di era Joseon. Dan memberikan informasi kepada masyarakat dan mahasiswa/i Bahasa Korea pada khususnya mengenai modernisasi hanbok dilihat dalam bentuk, warna, dan aksesoris.

1.5. **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian dapat berupa orang, teknik, masyarakat dan yang lainnya yang pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya. Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang luas (Sugiyono (2005: 21)).

1.6. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dan teknik pengumpulan data dari penelitian ini adalah studi pustaka, yaitu suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam seperti dokumen, buku, kisah-kisah sejarah, jurnal penelitian, internet, dan sebagainya.

1.7. Sistematika Penyajian

Untuk lebih mempermudah, melihat dan mengetahui pembahasan yang tercakup pada penelitian ini secara menyeluruh, maka dengan demikian perlu dikemukakan sistematika yang merupakan kerangka serta pedoman penulisan skripsi. Dalam menguraikan penelitian ini, peneliti menyajikannya dalam beberapa bab, yaitu Bab 1, di bab ini membahas latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, sumber data dan teknik pengambilan data, dan sistematika penyajian. Di bab 2 ini mengurai mengenai konsep-konsep teori dan landasan ilmu pengetahuan yang bersifat penguatan kepada konsep penelitian guna menjawab pertanyaan penelitian. Berisi penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis. Di bab 3 ini mengurai mengenai metode penelitian yang digunakan, teknik pengumpulan data,

teknik penentuan sampel dan populasi, dan teknik analisis data. Di bab 4 ini terbagi menjadi dua yaitu kesimpulan, berisi mengenai temuan-temuan selama peneliti melakukan penelitian diluar dari konsep yang diperkirakan dari pertanyaan penelitian sampai kepada proses verifikasi data. Saran, berisi mengenai hal-hal yang disarankan oleh peneliti dalam menjawab pertanyaan penelitian. Saran-saran menjadi implikasi terhadap dunia ilmu, sosial, dan bagi peneliti sendiri.

